

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan merupakan salah satu faktor utama penunjang kehidupan manusia, dimana sebagian besar sektor pembangunan membutuhkan lahan (Tandaju dkk., 2017). Dengan banyaknya kegiatan pembangunan yang terjadi tanpa melihat keterbatasan lahan yang ada, hal ini akan menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya. Selain itu, menurut Arsyad dan Rustiadi (2008), alih fungsi lahan merupakan akibat nyata dari adanya peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya. Salah satu jenis lahan yang sering dialihfungsikan adalah lahan pertanian. Menurut Arsyad dkk., (2008) meskipun penggunaan lahan pertanian lebih baik untuk menopang kehidupan petani, namun hanya memberikan sedikit keuntungan material dibandingkan sektor perdagangan dan jasa, pemukiman, industri dan jasa lainnya, sehingga sulit untuk mencegah terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian.

Adanya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang selalu terjadi merupakan salah satu faktor pendorong berkurangnya lahan pertanian (Dewi dan Rudiarto, 2013). Kegiatan alih fungsi lahan pertanian nantinya juga akan berdampak pada penurunan produksi beras nasional (Nurchamidah dan Djauhari, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (2020) produksi beras Indonesia tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,75% dibandingkan tahun 2018, dimana total produksi beras tahun 2019 hanya 31,31 ton beras, sedangkan tahun 2018 menghasilkan sekitar 33,94 ton beras.

Selain itu faktor lain yang mendukung penurunan produktivitas pertanian adalah karena berkurangnya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, dimana pada tahun 2010 penyerapan tenaga kerja sebanyak 38,69 juta orang atau setara dengan sekitar 35,76%, sedangkan pada tahun 2014 penyerapan tenaga kerja menurun menjadi 35,75 juta orang (Kementan, 2016). Menurunnya kesempatan kerja di bidang pertanian mendorong penduduk desa untuk mencari alternatif pekerjaan lain, salah satunya di industri pedesaan (Desita, 2007). Pada tahun 1976, banyaknya tenaga kerja di sektor pertanian yang beralih profesi ke sektor lainnya, dimana saat itu proporsi sektor jasa adalah sebesar 23,57%, sedangkan pada tahun 2019 meningkat sebesar 48,91% (Bappenas, 2021). Selain itu, hal ini juga didukung oleh fakta bahwa hasil penjualan lahan pertanian lebih tinggi dari penghasilan dari kegiatan bertani, sehingga keadaan inilah yang menjadi salah satu faktor banyaknya petani yang melakukan alih fungsi lahan pertaniannya. Dengan demikian, melihat situasi saat ini Bappenas (2021) memperkirakan pada tahun 2063 profesi petani tidak akan ada di Indonesia.

Menurut Prihatin (2015), pertumbuhan penduduk yang pesat serta adanya kegiatan pembangunan di berbagai bidang menyebabkan peningkatan kebutuhan ruang di perkotaan. Meningkatnya kebutuhan ruang di perkotaan menyebabkan tingginya permintaan lahan untuk pembangunan (Prihatin 2015). Hal yang sama terjadi di Kota Pariaman, sejak pemekaran wilayah dan ditetapkannya sebagai Kota Pariaman, kota ini mengalami perkembangan perkotaan yang sangat signifikan, dimana hal ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan kawasan perkotaan, aktivitas sektor pariwisata dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Terbatasnya ketersediaan lahan di perkotaan dibandingkan dengan tingginya kebutuhan akan sumber daya lainnya, secara tidak langsung akan mendorong terjadinya konversi lahan pertanian. Oleh karena itu, sumber daya keruangan yang ditargetkan dalam proses ini adalah lahan pertanian.

Alih fungsi lahan pertanian umumnya terjadinya di kawasan perkotaan dengan aksesibilitas, potensi wilayah dan daya tarik serta faktor strategis tertentu (Widiarsa dan Suartika, 2018). Ketersediaan lahan yang luas serta didukung oleh tanah yang subur menjadikan wilayah Kota Pariaman memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, terutama di sektor pertanian. Namun, wilayah Kota Pariaman yang sebagian besar merupakan penggunaan lahan pertanian, membuat lahan pertanian dinilai memiliki potensi yang besar untuk dialihfungsikan ke sektor non-pertanian. Terbukti, alih fungsi lahan pertanian di Kota Pariaman cukup tinggi karena hampir 150 Ha lahan pertanian dikonversi menjadi lahan non-pertanian tiap tahunnya.

Dalam dokumen Revisi Renstra Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman tahun 2018-2023 disebutkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang harus diselesaikan, salah satunya adalah terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman dan kawasan perdagangan serta perkantoran. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah Kota Pariaman merancang program pengembangan prasarana pertanian, dimana uraian programnya adalah pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B), dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B), dan untuk lokasi penerapan program tersebut akan tersebar di setiap kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Pariaman. Untuk itu, diharapkan dengan adanya program tersebut nantinya akan mengurangi terjadinya alih fungsi lahan pertanian secara besar-besaran.

Alih fungsi lahan pertanian di Kota Pariaman yang masih terjadi saat ini yaitu berada di Kecamatan Pariaman Utara. Pada tahun 2010 Kecamatan Pariaman Utara memiliki lahan sawah seluas 926 Ha, sedangkan pada tahun 2019 kecamatan ini hanya memiliki lahan sawah seluas 454 Ha, sehingga dapat diperkirakan bahwa sekitar 47,2 Ha lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara mengalami alih fungsi lahan tiap tahunnya. Selain itu, alih fungsi lahan juga menyebabkan semakin sempitnya luas lahan yang dimiliki oleh petani, sehingga hal ini juga akan berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan petani (Prihatin 2015). Adanya perubahan luas lahan

pertanian yang signifikan seiring dengan perkembangan kota, peningkatan jumlah penduduk, penurunan produktivitas hasil pertanian dan belum adanya peraturan yang disahkan oleh pemerintah Kota Pariaman terkait pengendalian alih fungsi lahan pertanian, membuat Kecamatan Pariaman Utara perlu mendapatkan perhatian yang serius demi menjaga lahan pertanian yang ada di wilayah tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002, adanya pemekaran wilayah menyebabkan Kota Pariaman mengalami beberapa perubahan seperti peningkatan jumlah penduduk yang mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana penunjang aktivitas penduduk sehingga nantinya dapat berdampak pada berkurangnya luas lahan pertanian. Bagi para petani hal ini merupakan suatu permasalahan yang nantinya akan berpengaruh bagi eksistensi para petani dan bentang agrariannya. Hal ini dibuktikan dari hasil produksi padi di Kecamatan Pariaman Utara yang tiap tahunnya mengalami penurunan tiap tahunnya, dimana pada tahun 2020 produksi padi di Kecamatan Pariaman Utara mencapai 6683 ton, sedangkan pada tahun 2018 bisa mencapai 9312 ton. Dengan demikian, dampak dari berkurangnya lahan pertanian akibat alih fungsi lahan pertanian ini adalah perekonomian masyarakat petani yang terus menurun yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat petani.

Dalam hal ini, adanya proses alih fungsi lahan pertanian menjadi sebuah masalah yang harus dipikirkan akibat yang ditimbulkan kedepannya, salah satunya adalah sulitnya menekan angka penurunan luas lahan pertanian. Dengan adanya keterbatasan kepemilikan lahan pertanian menimbulkan permasalahan utama berupa menurunnya kesejahteraan masyarakat petani. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah **“Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Setelah menjabarkan latar belakang dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di wilayah studi penelitian, maka selanjutnya dirumuskan tujuan dan sasaran penelitian yaitu sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi perubahan lahan dari segi fisik akibat dari alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara.
- Mengidentifikasi jenis perubahan pemanfaatan lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara.
- Mengidentifikasi karakteristik masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara.
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara.
- Menganalisis dampak terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan Pemerintah Kota Pariaman dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat membuka dan menambah ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan konsep transformasi pedesaan dan alih fungsi lahan pertanian.

- Manfaat bagi bidang ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literatur atau acuan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani.
- Manfaat bagi Pemerintah Kota Pariaman, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Pariaman khususnya pengendalian alih fungsi lahan pertanian.
- Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan alih fungsi lahan pertanian, sehingga nantinya dapat memberikan gambaran terhadap tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan tersebut.

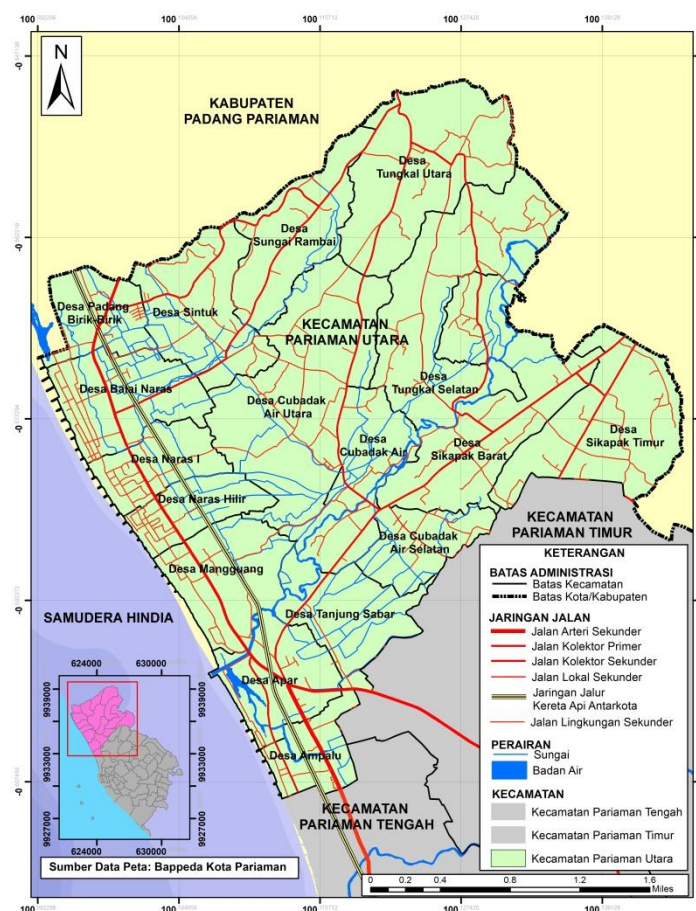
- Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan dan referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampak terhadap kehidupan masyarakat petani.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut merupakan ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi pada penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Sejak ditetapkan sebagai wilayah Kota Pariaman sebagai wilayah hasil pemekaran, Kota Pariaman banyak mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam hal sektor pertaniannya, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kota Pariaman. Salah satu daerah yang diteliti adalah Kecamatan Pariaman Utara yang terletak di utara Kota Pariaman. Kecamatan ini merupakan kecamatan terluas yang ada di wilayah Kota Pariaman. Kecamatan Pariaman Utara memiliki luas wilayah yaitu 23,35 Km² atau sekitar 33,63 persen dari luas Kota Pariaman. Peta administrasi Kecamatan Pariaman Utara dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Sumber: Bappeda Kota Pariaman, 2017

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kecamatan Pariaman Utara

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Berikut merupakan beberapa fokus pembahasannya:

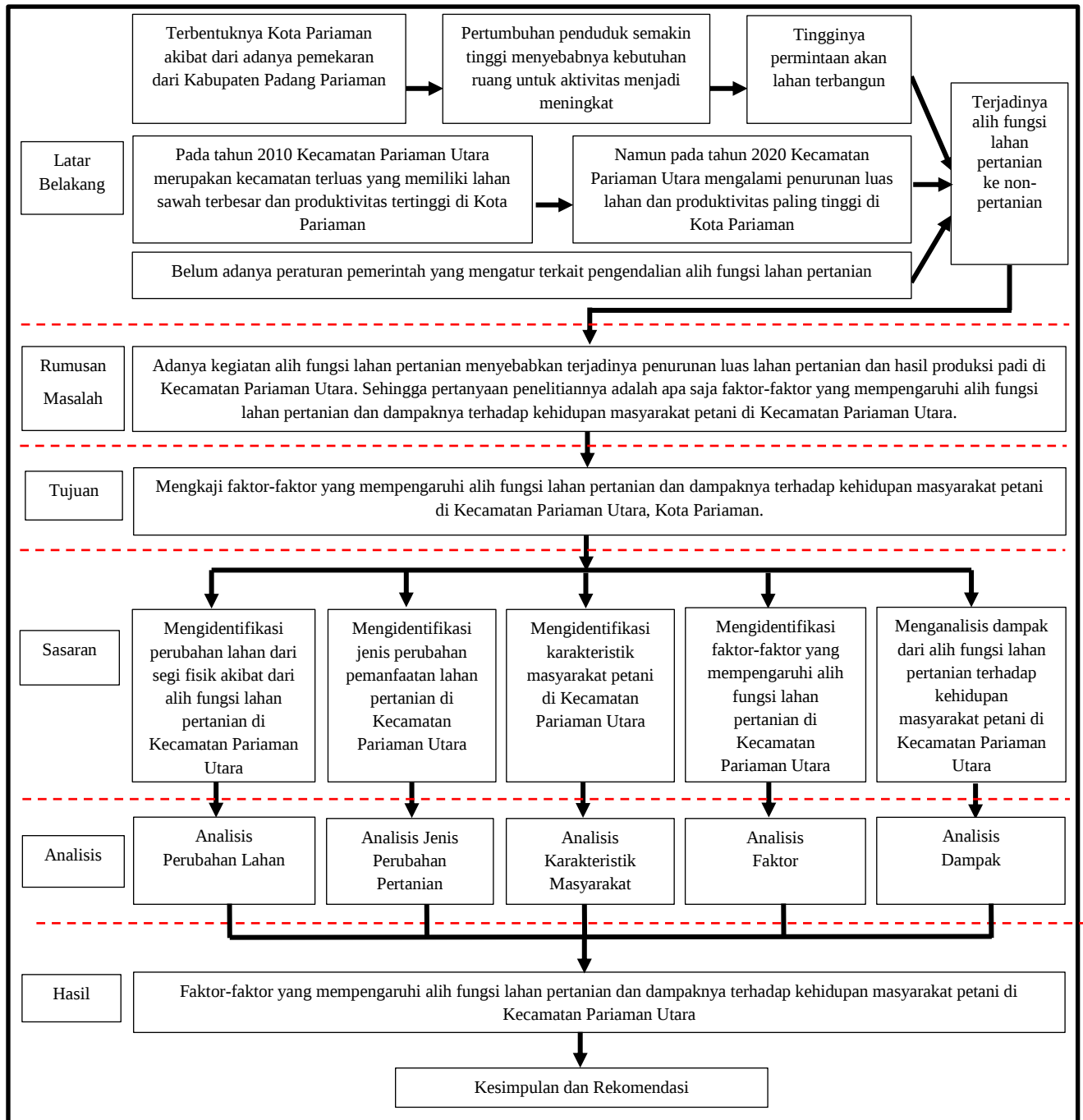
- Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan pertanian
Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini berhubungan dengan aspek dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan. Selain itu pembahasan lain yang dibahas yaitu perubahan lahan dari segi fisik akibat dari alih fungsi lahan pertanian, jenis perubahan pemanfaatan lahan pertanian yang terjadi dan karakteristik masyarakat petaninya.
- Dampak terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap kehidupan masyarakat petani
Dampak terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap kehidupan masyarakat petani yang dimaksud dalam penelitian ini berhubungan dampak sosial ekonomi dan dampak terhadap lingkungan.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan salah satu proses yang harus ditentukan sebelum memulai penelitian, dimana penulis harus membuat serangkaian urutan kegiatan penelitian dari awal penelitian hingga akhir penelitian sehingga menghasilkan pola yang memiliki urutan yang jelas mengenai topik pembahasan yang akan diteliti. Penelitian ini didasari dari terbentuknya Kota Pariaman akibat adanya pemekaran wilayah dari Kabupaten Padang Pariaman, sehingga dengan terjadinya hal tersebut mendorong terjadinya peningkatan penduduk yang drastis. Namun, implikasi dari peningkatan jumlah penduduk adalah tingginya permintaan lahan untuk kegiatan non-pertanian. Kecenderungan ini menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian sulit untuk dihindari. Dalam hal ini, jika fenomena alih fungsi lahan pertanian terus terjadi, maka akan mempengaruhi sisi ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat petani.

Kecamatan Pariaman Utara merupakan salah satu kecamatan yang mengalami alih fungsi lahan pertanian yang cukup tinggi. Adanya kegiatan alih fungsi lahan pertanian menyebabkan terjadinya penurunan luas lahan pertanian yang berdampak pada menurunnya produksi padi di Kecamatan Pariaman Utara, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat petani di kecamatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa analisis yang dilakukan yaitu mengidentifikasi perubahan lahan dari segi fisik akibat dari alih fungsi lahan pertanian, mengidentifikasi jenis perubahan pemanfaatan lahan pertanian, mengidentifikasi karakteristik masyarakat petani, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian

dan menganalisis dampak terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap kehidupan masyarakat petani. Dari analisis-analisis tersebut nantinya dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara. Kerangka penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.

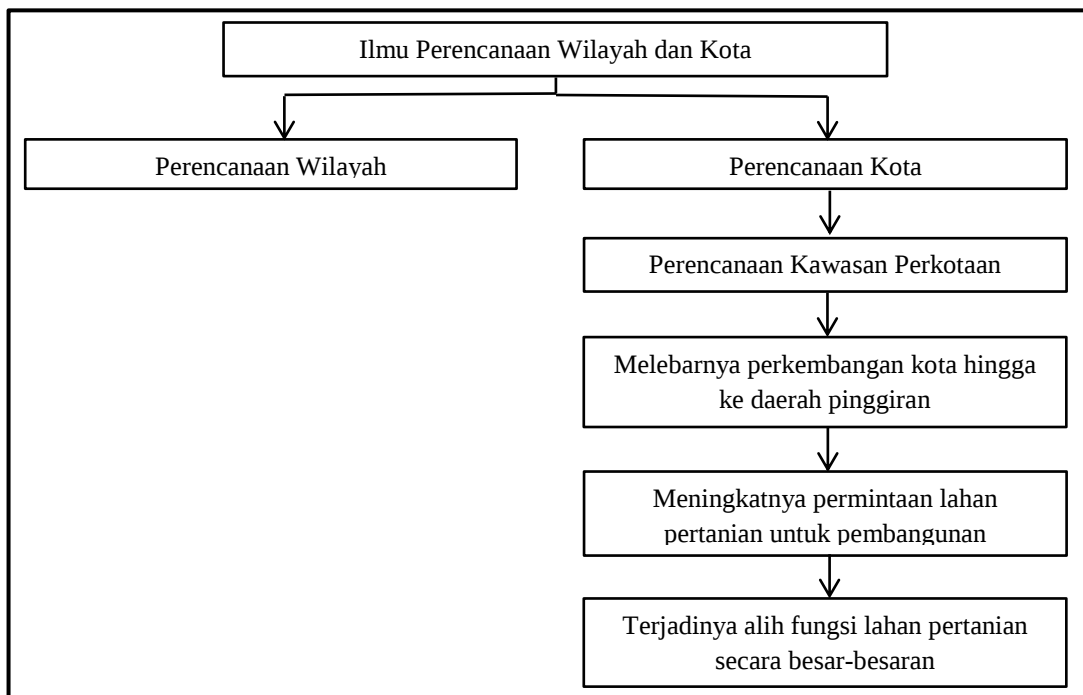


Sumber: Analisis Penulis, 2022

Gambar 1.2. Kerangka Penelitian

1.7 Posisi Penelitian dalam Bidang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara. Penelitian ini merupakan salah satu penerapan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang termasuk dalam lingkup pembahasan perencanaan kota, dimana fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani. Posisi penelitian dalam ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dapat dilihat pada **Gambar 1.3.**



Sumber: Analisis Penulis, 2022

Gambar 1.3. Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

1.8 Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Untuk metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Paramita (2015) metode penelitian kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis dan variabel-variabel tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan ruang lingkup penelitian.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel. Dalam hal ini, penelitian ini meneliti sampel dari suatu populasi yaitu

masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara. Dimana sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan toleransi *error* sebesar 10%. Data yang telah didapatkan akan dianalisis menggunakan perhitungan statistik seperti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, analisis spasial dan analisis skoring. Untuk penyajian data penelitian nantinya akan berupa peta, tabel dan diagram persentase.

1.8.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian di dalam penelitian dan menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan. Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal valid, objektif dari suatu hal (variabel tertentu) dan *reliable* (Sugiyono, 2010). Adapun objek penelitian dalam metode kuantitatif ini terdiri atas dua pembahasan yaitu populasi dan sampel penelitian, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat petani di Kecamatan Pariaman utara yang berjumlah yaitu 1591 orang petani (Data Simluhtan Kecamatan Pariaman Utara tahun 2019). Namun karena adanya keterbatasan waktu, biaya dan jumlah populasi yang cukup banyak, maka dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan sampel yang dianggap mampu untuk mewakili seluruh populasi.

Adapun penentuan jumlah sampel minimum ditentukan menggunakan perhitungan rumus slovin dengan toleransi *error* sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel minimum yang didapatkan yaitu 94 responden (sampel), dimana didapatkan melalui rincian perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1591}{1 + 1591 (0,1)^2}$$

$$n = 94,08 \approx 94$$

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = populasi penelitian
e = *error tolerance* (10%)

Setelah mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti, selanjutnya adalah menentukan teknik sampling dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017), metode *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif. Teknik ini tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Untuk itu dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan sampel seperti:

- a. Masyarakat petani yang pernah melakukan melakukan alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara.
- b. Masyarakat petani Kecamatan Pariaman Utara yang berusia 20 tahun ke atas, dengan pertimbangan, responden sudah cukup dewasa untuk berfikir dan sudah memahami kawasan tempat tinggalnya, serta dapat dapat memahami pertanyaan yang nantinya diajukan melalui kuesioner.
- c. Masyarakat petani Kecamatan Pariaman Utara yang sudah tinggal di Kecamatan Pariaman Utara selama minimal 10 tahun, dengan pertimbangan, responden sudah lebih mengenali lingkungannya dan dapat mengetahui perubahan di sekitarnya.

1.8.2 Data Penelitian

Data merupakan salah satu alat yang dapat mendukung penelitian karena data berisi sumber informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Sementara itu, data penelitian merupakan data yang berisikan daftar kebutuhan data yang telah disesuaikan dengan sasaran dan variabel penelitiannya. Tujuan dari adanya data penelitian adalah untuk mempermudah proses pengumpulan data yang mendukung analisis penelitian, sehingga kebutuhan data dalam penelitian ini harus sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam data penelitian mencakup informasi seperti sasaran, variabel, kebutuhan data, tahun data, jenis, teknik pengumpulan dan sumber data. Kemudian data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagian besar adalah data primer. Data penelitian terdapat pada **Tabel 1.1.**

Tabel 1.1. Data Penelitian

Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Tahun	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Mengidentifikasi perubahan lahan dari segi fisik akibat dari alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara	Pemanfaatan lahan	SHP penggunaan lahan	2010-2017	Primer (SHP)	Survei Instansi	Bappeda Kota Pariaman
		SHP lahan pertanian				
		SHP lahan terbangun				
		SHP jaringan jalan				
Mengidentifikasi Jenis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian di Kecamatan Pariaman Utara	Alih fungsi lahan pertanian terhadap kawasan pemukiman/perumahan dan alih fungsi lahan pertanian	Data luas lahan pertanian se kecamatan	2018	Primer (SHP)	Survei Instansi	Dinas Pertanian Kota Pariaman
		Data luas lahan pertanian per desa	2019	Primer	Survei Instansi	UPT-BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan
		Data jumlah petani se kecamatan				
		Data jumlah petani per desa				

Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Tahun	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
	terhadap kawasan perdagangan dan jasa	Data luas lahan pertanian yang dimiliki petani Data jumlah kelompok tani				Pariaman Utara
Mengidentifikasi karakteristik masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara	Karakter Demografi	Umur	2022	Primer	Kuesioner	Masyarakat petani
		Tingkat pendidikan				
		Jumlah tanggungan				
		Pengalaman bertani				
	Karakter Sosial Ekonomi	Luas lahan garapan bertani				
		Pendapatan hasil pertanian				
Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara	Aspek Sosial	Data mata pencaharian	2022	Primer	Kuesioner	Masyarakat petani
		Data asal kepemilikan lahan				
	Aspek Ekonomi	Data harga lahan				
		Data keterdesakan ekonomi petani				
	Aspek Lingkungan	Data jarak lokasi pertanian dengan pusat kota				
		Data hasil produktivitas pertanian				
Dampak terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara	Dampak Sosial ekonomi	Data pendapatan petani dari pertanian sebelum melakukan alih fungsi lahan pertanian	2022	Primer	Kuesioner dan wawancara	Masyarakat petani
		Data pendapatan petani dari pertanian setelah melakukan alih fungsi lahan pertanian				
		Data pendapatan petani dari sektor pertanian				
		Data perubahan				

Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Tahun	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
		mata pencaharian petani				
		Data terkait jumlah masyarakat pendatang				
	Dampak terhadap lingkungan	Data bencana banjir				
		Data terkait volume sampah				

Sumber: Analisis Penulis, 2022

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses penyediaan data untuk keperluan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang lengkap secara lisan maupun tertulis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

A. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan proses pengumpulan data secara langsung melalui wawancara terhadap narasumber. Untuk teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, menyebarkan kuesioner dan melakukan observasi lapangan.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen dalam pengumpulan data primer yang menggunakan skala penilaian. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang mendukung penelitian. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini ditujukan kepada masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara yang pernah mengalihfungsikan lahan pertaniannya dengan jumlah sesuai sampel penelitian yang telah ditentukan yaitu 100 responden. Untuk pertanyaan dalam kuesioner ini menggambarkan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Kemudian untuk pembagian kuesioner ini disebarkan pada setiap desa yang ada di Kecamatan Pariaman utara dengan jumlah responden sesuai dengan hasil perhitungan sampel yang dilakukan sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali informasi dari narasumber yang terpercaya, melalui kegiatan tanya jawab. Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan kepada masyarakat petani di

Kecamatan Pariaman Utara. Tujuan dari dilakukannya wawancara ini adalah untuk mendukung hasil kuesioner dengan menyertakan beberapa fakta dan data yang diperoleh dari narasumber dan menguatkan analisis. Untuk informasi yang digali melalui wawancara ini adalah alasan melakukan alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani.

3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung ke lapangan atau wilayah studi penelitian, dimana tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran atau informasi penting tentang suatu hal. Pada penelitian ini observasi lapangan yang dimaksudkan yaitu untuk mengamati dan mengetahui terkait lahan pertanian yang sudah di alih fungsikan menjadi lahan terbangun di Kecamatan Pariaman Utara, sehingga nantinya data yang didapatkan juga akan dapat mendukung proses analisis.

B. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur, survei institusional dan telaah dokumen dari data-data yang dibutuhkan. Data sekunder yang diperoleh berasal dari sumber-sumber tertulis yang dimiliki oleh pemerintah maupun perpustakaan. Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga nanti informasi yang didapatkan dari studi kepustakaan dapat menunjang penelitian.

1. Kajian Literatur

Kajian literatur yang dimaksud bertujuan untuk memperoleh teori/konsep yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Untuk kajian literatur yang diperoleh bersumber dari jurnal ilmiah, buku-buku, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu dari berbagai sumber publikasi.

2. Survei Institusional

Survei institusional dilakukan bertujuan untuk memperoleh data tertulis yang terdapat pada kantor/badan/instansi yang terkait dengan penelitian seperti kantor desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pariaman Utara, UPT-BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Pariaman Utara, UPT-BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Pariaman Utara, Dinas Pertanian Kota Pariaman dan instansi terkait lainnya.

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen yang dimaksud bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari dokumen-dokumen data statistik yang disediakan oleh instansi pemerintah maupun non-pemerintah. Pada penelitian ini, dokumen yang ditelaah berupa data statistik dari BPS Kecamatan Pariaman Utara.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengarahkan data agar sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah. Data yang diperoleh nantinya akan diolah dengan menggunakan beberapa teknik analisis. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis spasial, dan analisis skoring.

A. Analisis Spasial

Analisis spasial adalah sekumpulan metode yang digunakan untuk menemukan dan menggambarkan tingkat pola dari sebuah fenomena spasial, sehingga nantinya dapat dimengerti dengan baik. Dalam penelitian ini analisis spasial digunakan untuk menganalisis sasaran pertama yaitu perubahan pemanfaatan lahan pertanian. Untuk melihat perubahan pemanfaatan lahan, penelitian ini menggunakan bantuan pengolahan data secara digital menggunakan perangkat aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) yaitu aplikasi ArcGIS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis perubahan pemanfaatan lahan untuk mengetahui perubahan lahan di Kecamatan Pariaman Utara dalam kurun waktu 10 tahun, yaitu mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2020. Hasil akhir yang didapatkan dari analisis ini adalah peta perubahan pemanfaatan lahan dan peta alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Kemudian dari peta-peta tersebut disimpulkan lokasi dan luasan perubahan pemanfaatan lahan.

B. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif kuantitatif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan kondisi dan situasi saat penelitian. Kemudian menurut Arikunto dan Putra (2015), analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu analisis yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian data. Dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis sasaran kedua (jenis perubahan pemanfaatan lahan pertanian), sasaran ketiga (karakteristik masyarakat petani) dan sasaran kelima (dampak terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap masyarakat petani). Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk meninjau beberapa variabel yang digunakan, dimana untuk variabel tersebut juga memiliki beberapa indikator yang nantinya direpresentasikan pada daftar pertanyaan yang mengarah pada masing-masing sasaran. Setiap pertanyaan yang diajukan akan terdapat beberapa pilihan jawaban yang penulis sesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Hasil jawaban yang sudah didapatkan akan dihitung frekuensi terbanyak dari setiap pertanyaan. Kemudian hasil akhir dari data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang maupun diagram lingkaran.

C. Analisis Skoring

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian adalah menggunakan teknik skoring dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap ataupun pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Variabel yang digunakan pada analisis ini adalah aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Setiap indikator yang direpresentasikan dalam beberapa pertanyaan, dan setiap pertanyaan meliputi 5 skala likert yang dapat dipilih oleh responden untuk setiap indikator yang telah dibuat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara. Indikator pengukuran setiap skoring dapat dilihat pada **Tabel 1.2.**

Tabel 1.2. Skor Setiap Indikator

Variabel	Indikator	Referensi	Kategori	Skor
Sasaran 4: Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kecamatan Pariaman Utara				
Aspek Ekonomi	Harga lahan	Harga jual lahan berpengaruh terhadap alih fungsi lahan di Panggungharjo (Pewista dan Harini, 2013)	Terjadi penurunan harga lahan	1
			Tidak terjadi peningkatan harga lahan	2
			Terjadi peningkatan harga lahan sekitar 10%	3
			Terjadi peningkatan harga lahan sekitar 50%	4
			Terjadi peningkatan harga lahan sekitar 100%	5
	Keterdesakan Ekonomi Petani (Pembangunan Rumah, pendidikan anak, kesehatan, biaya hidup, modal usaha, kebutuhan mendesak lainnya, pembangunan toko)	Faktor keterdesakan ekonomi petani secara langsung menyebabkan terjadinya konversi lahan (Widiarsa dan Suartika, 2018)	Tidak memiliki kebutuhan yang mendesak	1
			Memiliki 1 kebutuhan mendesak	2
			Memiliki 2 kebutuhan mendesak	3
			Memiliki 3-4 kebutuhan mendesak	4
			Mempunyai lebih dari 4 kebutuhan mendesak	5
Aspek Sosial	Mata Pencarian (Tukang ojek, sopir angkot, buruh bangunan, pedagang, petugas kebersihan sekolah, montir bengkel, buruh angkut, penjual kopi)	Salah satu faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan adalah pemilik lahan mempunyai pekerjaan lain selain bertani (Dewi dan Sarjana, 2015)	Hanya petani	1
			Petani dan memiliki 1 pekerjaan sampingan	2
			Petani dan memiliki 2 pekerjaan sampingan	3
			Petani dan memiliki 3 pekerjaan sampingan	4
			Petani dan memiliki lebih dari 3 pekerjaan sampingan	5
	Asal Kepemilikan Lahan	Semakin kecil luas lahan petani, maka penghasilan atau keuntungan yang	Lahan turun-temurun (harta warisan)	1
			Lahan milik kaum (harta/tanah ulayat)	2

Variabel	Indikator	Referensi	Kategori	Skor
Aspek Lingkungan		didapat akan semakin sedikit, sehingga semakin besar peluang alih fungsi lahan pertanian yang terjadi (Nasution dkk., 2016)	Lahan pemberian (harga pemberian)	3
			Lahan milik sendiri (harta suarang)	4
			Lahan pencaharian (harta pencaharian)	5
	Jarak Lokasi Lahan Pertanian	Lokasi lahan yang strategis memiliki daya tarik tersendiri bagi penggunaan lahan non-pertanian, sehingga alih fungsi lahan sulit untuk dihindari (Pewista dan Harini, 2013)	Sangat jauh dari pusat kota (>10 km)	1
			Jauh dari pusat kota (9-10 km)	2
			Cukup dekat dari pusat kota (7-8 km)	3
			Dekat dari pusat kota (5-6 km)	4
			Sangat dekat dari pusat kota (<5 km)	5
	Hasil Produktivitas Pertanian	Perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya produksi padi dan produktivitas pertanian (Afandi, 2011).	Tidak mengalami penurunan produktivitas	1
			Turun (1-2 kuintal)	2
			Cukup turun (3-4 kuintal)	3
			Turun lebih dari (5-6 kuintal)	4
			Turun lebih dari (>6 kuintal)	5

Sumber: Analisis Penulis, 2022

Terdapat 100 orang responden yang akan mengisi kuesioner tersebut, dimana setiap pertanyaan tersebut memiliki nilai skor tertinggi yaitu angka 5 dan skor terendah yaitu angka 1. Apabila setiap pertanyaan tersebut dijawab dengan nilai skor tertinggi yaitu angka 5, maka nilai paling tinggi adalah 500 (5x100 orang responden). Sementara itu, apabila setiap pertanyaan dijawab dengan nilai skor terendah yaitu angka 1, maka nilai paling rendah adalah nilai yang paling rendah adalah 100 (1x100). Setelah didapatkan skor untuk setiap pertanyaan, maka selanjutnya adalah mencari nilai total skor untuk masing-masing indikator.

$$\text{Total Skor: } [(f1 \times 1) + (f2 \times 2) + (f3 \times 3) + (f4 \times 4) + (f5 \times 5)]$$

Sumber: Widiawati, 2015

Keterangan:

- f1 adalah frekuensi responden yang menjawab skor 1
- f2 adalah frekuensi responden yang menjawab skor 2
- f3 adalah frekuensi responden yang menjawab skor 3
- f4 adalah frekuensi responden yang menjawab skor 4
- f5 adalah frekuensi responden yang menjawab skor 5

Setelah didapatkan total skornya, maka langkah selanjutnya adalah mencari interval skor sebagai kriteria interpretasi skor, dimana rumusnya yaitu:

Skor Total Minimal = 500 (5x100 responden)
 Skor Total Maksimal = 100 (1x100 responden)
 Jumlah Kelas = 5

Interval Kelas = $\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$

$$= \frac{500-100}{5}$$

$$= \frac{400}{5}$$

$$= 80$$

Dari perhitungan tersebut, maka kriteria interpretasi skornya terdapat pada **Tabel 1.3.**

Tabel 1.3. Kriteria Interpretasi Skor

Kelas	Interval Skor	Kategori
1	100-180	Sangat Tidak Berpengaruh
2	181-261	Tidak Berpengaruh
3	262-342	Cukup Berpengaruh
4	343-423	Berpengaruh
5	424-500	Sangat Berpengaruh

Sumber: Analisis Penulis, 2022

Setelah didapatkan interpretasi skor untuk masing-masing variabelnya, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui interpretasi dari variabelnya dengan cara membuat matriks perbandingan penilaian faktor yang dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Matriks Perbandingan Penilaian Faktor

	STB	TB	CB	B	SB
STB	STB	STB/TB	STB/CB	STB/B	STB/SB
TB		TB	TB/CB	TB/B	TB/SB
CB			CB	CB/B	CB/SB
B				B	B/SB
SB					SB

Sumber: Analisis Penulis, 2022

Keterangan:

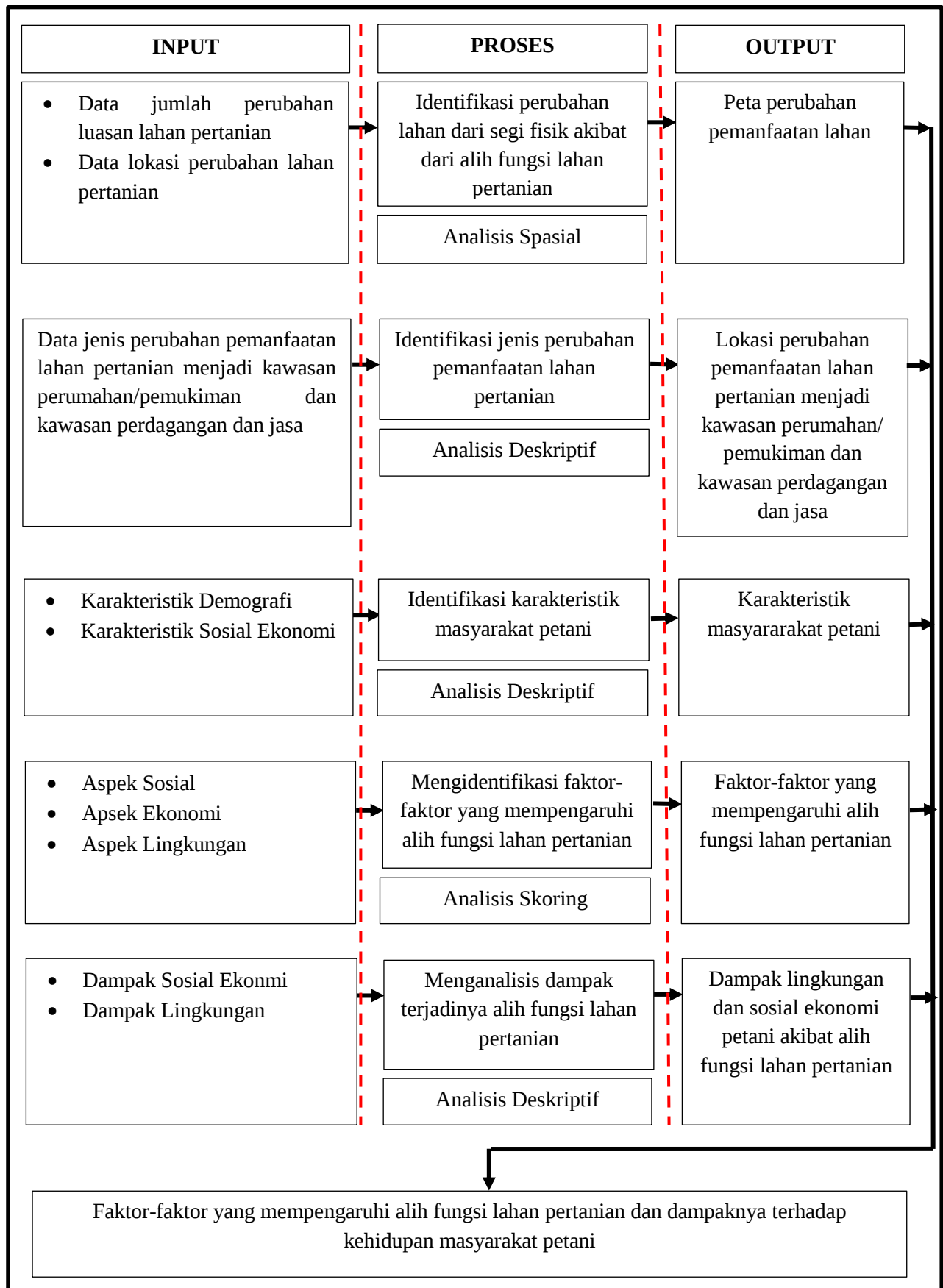
- STB : Sangat Tidak Berpengaruh
- TB : Tidak Berpengaruh
- CB : Cukup Berpengaruh
- B : Berpengaruh
- SB : Sangat Berpengaruh

Justifikasi Penilaian Untuk Kategori Variabel:

- Apabila rata-rata skor dari total skor kedua indikator mendekati nilai batas bawah dari suatu interval yaitu (100), maka variabel tersebut masuk dalam kategori “Sangat Tidak Berpengaruh” (STB).
- Apabila rata-rata skor dari total skor kedua indikator mendekati nilai batas bawah dari suatu interval yaitu (181), maka variabel tersebut masuk dalam kategori “Tidak Berpengaruh” (TB).
- Apabila rata-rata skor dari total skor kedua indikator mendekati nilai batas bawah dari suatu interval yaitu (262), maka variabel tersebut masuk dalam kategori “Cukup Berpengaruh” (CB).
- Apabila rata-rata skor dari total skor kedua indikator mendekati nilai batas bawah dari suatu interval yaitu (343), maka variabel tersebut masuk dalam kategori “Berpengaruh” (B).
- Apabila rata-rata skor dari total skor kedua indikator mendekati nilai batas bawah dari suatu interval yaitu (424) maka variabel tersebut masuk dalam kategori “Sangat Berpengaruh” (SB).

1.9.5 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan salah satu bagian dalam penelitian yang berfungsi dalam membantu menjelaskan variabel yang terlibat, mulai dari input-proses-outputnya melalui visualisasi sehingga penelitian dapat tersusun secara sistematis. Untuk bagian input dari kerangka analisis terdiri dari data-data yang dibutuhkan untuk proses analisis, dimana data-data tersebut juga sudah dikelompokkan berdasarkan sasaran penelitian. Kemudian setelah didapatkan data penelitian tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis, dimana terdapat beberapa analisis yang digunakan yaitu analisis spasial, analisis perubahan pemanfaatan lahan, analisis karakteristik petani, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan terakhir analisis dampak terhadap kehidupan petani. Selanjutnya setelah selesainya proses analisis nantinya akan didapatkan beberapa output atau hasil akhir dari masing-masing analisis. Kemudian dengan output dari masing-masing analisis tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani. Kerangka analisis dapat dilihat pada **Gambar 1.4**.



Sumber: Analisis Penulis, 2022

Gambar 1.4. Kerangka Analisis

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini terdiri dari lima bab, adapun gambaran pembahasan dari masing-masing babnya tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, posisi penelitian dalam bidang ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, kerangka pikir penelitian, metode penelitian yang meliputi data penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kerangka analisis, serta terakhir adalah sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan tentang literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian antara lain terkait dengan transformasi pedesaan, konsep pertanian, alih fungsi lahan pertanian, perubahan lahan dari segi fisik akibat alih fungsi lahan pertanian, jenis perubahan pemanfaatan lahan pertanian, karakteristik masyarakat petani, faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian, dampak dari terjadinya alih fungsi lahan pertanian, serta sintesa literatur yang membahas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi karakteristik umum, kondisi fisik (curah hujan, topografi, dan tata guna lahan), kondisi non-fisik (kependudukan dan ekonomi), dan sarana prasarana (sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana kesehatan dan prasarana lainnya).

BAB IV ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT PETANI

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis dari masing-masing sasaran yang meliputi analisis perubahan lahan dari segi fisik akibat alih fungsi lahan pertanian, analisis jenis perubahan pemanfaatan lahan pertanian, analisis karakteristik masyarakat petani, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan terakhir analisis dampak terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap kehidupan masyarakat petani.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari laporan tugas akhir.